

Papan Semen-Gypsum Dari Tanaman Kenaf Cement-Gypsum Panel From Kenaf Fiber

Papan Semen-Gypsum Dari Core-Kenaf (*Hibiscus Cannabinus L.*) Menggunakan Teknologi Pengerasan Autoclave

Tanaman *Kenaf* (*Hibiscus Cannabinus L.*) telah lama digunakan sebagai bahan baku pembuat karung goni dan kertas. Dengan inovasi teknologi, serat *Kenaf* dapat dikembangkan sebagai bahan baku pembuat papan semen-gypsum yang banyak digunakan sebagai material bahan bangunan.

Papan semen-gypsum dihasilkan dari *core-kenaf* dengan mensubstitusi penggunaan semen dengan gypsum dan proses pengerasannya menggunakan teknologi *autoclave*.

Dengan pengerasan *autoclave*, papan semen-gypsum dapat mencapai kekerasan dan kekuatan optimum dalam waktu maksimum 24 jam dari yang biasanya membutuhkan waktu selama satu bulan. Hasilnya adalah papan yang lebih ringan namun lebih kuat dan tahan rayap.

Kenaf plant is known as raw material for sack and paper industry. With proper technology, now Kenaf fiber can be used as reinforcement and substitute material for cement-gypsum panel production.

Cement-gypsum panel is produced from core-kenaf by substituting cement and then hardened using autoclave technology.

The whole process will finish no more than 24 hours.

What?

Perspektif

Tersedianya material baru yang lebih murah tentu akan menguntungkan bagi industri konstruksi, apalagi jika memiliki kualitas lebih baik dan menggunakan bahan-bahan alam.

Keunggulan Inovasi

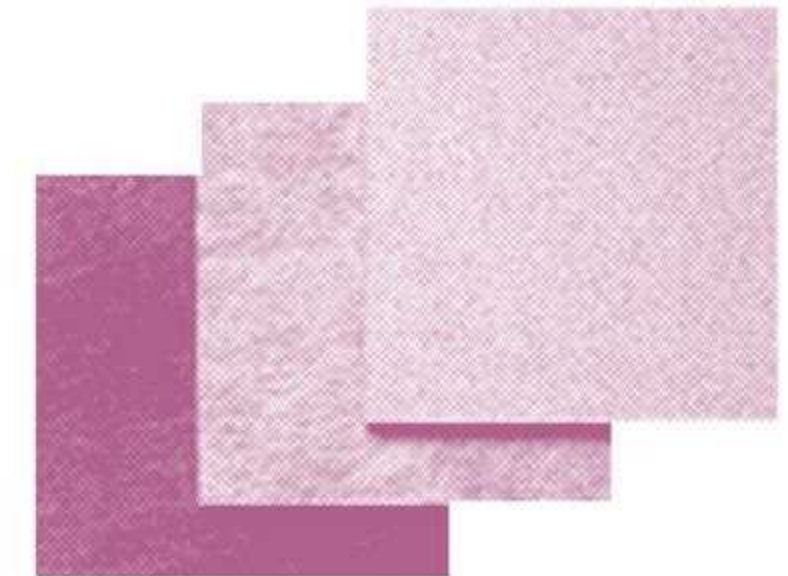
Sifat fisis dan mekanis lebih baik, terutama sifat mekanis dengan nilai keteguhan rekat, keteguhan ✓
lentur, keteguhan patah lebih baik.

Kekuatan pegang sekrup lebih tinggi dibanding papan semen-*gypsum* biasa. ✓

Ketahanan terhadap rayap kayu kering dan rayap tanah. ✓

Potensi Aplikasi

Dapat dikembangkan di industri bahan bangunan.



Inovator

Nama : Dr.Ir. Dede Hermawan, MSc
Institusi : IPB
Alamat : Kantor Direktorat Riset dan Kajian Strategis,
Ged. Rektorat IPB Lt. 5, Kampus IPB Darmaga
Bogor, 16680
Status Paten : TELAH DIDAFTARKAN

Prospektus

Kesiapan inovasi 
Kerjasama bisnis 
Peringkat inovasi 

Why?